

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 5-8
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13683013>

Pemberantasan Permasalahan Stunting di Desa Sampurago

Arika Fitriani¹, Naufal Al-Mahdy Amara Putra², Martha Ririn Angelina Simatupang¹, Mohd.Abulkhairi Labib², Zacky Julio Putra², Andhika Ridho Fadhila¹, Nasywa Raihanah Fatra¹, Giska Mardatillah Zikra³, Santa¹, Hafiah Fadillah³, Jihan Fadillah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²Fakultas Teknik, Universitas Riau

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

*Email korespondensi: naufal.al5069@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usianya. Artikel ini membahas masalah stunting di Desa Sampurago yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi. Penelitian ini dilakukan melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diprakarsai oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama Posyandu Harapan Bunda selama 30 hari. Program ini memberikan makanan bergizi dan bervariasi bagi anak-anak dan ibu hamil yang terkena stunting, disertai dengan pemantauan rutin setiap 10 hari sekali. Hasil dari program ini menunjukkan penurunan angka stunting yang signifikan di Desa Sampurago, yang menegaskan bahwa intervensi yang tepat dan terstruktur dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Selain itu, penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang dan kebersihan lingkungan juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, posyandu, dan masyarakat setempat dalam mengatasi stunting, dan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dan kebersihan merupakan kunci dari upaya berkelanjutan untuk mengurangi stunting di masa depan.

Kata Kunci : Stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Kuliah Kerja Nyata (KKN), Gizi seimbang, Desa Sampurago

Article Info

Received date: 20 Agustus 2024

Revised date: 30 Agustus 2024

Accepted date: 04 September 2024

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia tengah menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satunya adalah masalah gizi yang sangat perlu diperhatikan saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (Stunting). Stunting itu sendiri merupakan masalah kurang gizi kronis karena pemberian asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama sebagai akibat dari tidak sesuainya kebutuhan gizi yang diperlukan balita. Stunting pada balita dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Retardasi pertumbuhan atau stunting pada anak-anak di Indonesia terjadi sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi dan memengaruhi 30% dari anak-anak usia dibawah lima tahun.

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi gizi kurang pada balita cukup tinggi. Hal ini menyebabkan kematian sebanyak 2,1 juta anak berusia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia Pada tahun 2020, berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) prevalensi stunting Indonesia berada

pada peringkat 115 dari 151 negara di dunia. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka stunting nasional turun 1,6 persen per tahun dari 27,7 persen pada tahun 2019 menjadi 24,4 persen pada tahun 2021. Penurunan prevalensi stunting merupakan salah satu dari empat program prioritas pembangunan kesehatan periode 2015 - 2019 dengan target penurunan sebesar 19 persen dalam Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional tahun 2020 – 2024 (Mustafa et al., 2019)

Stunting dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversible akibat nutrisi yang tidak memadai dan adanya infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Stunting berdampak pada penurunan kemampuan kognitif dan fisik serta menyebabkan tingkat kesehatan yang buruk pada anak (Hadriyati et al., 2024). Penyebab stunting merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, baik biologis, sosial, maupun lingkungan. Kurangnya asupan gizi pada masa kritis pertumbuhan anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, menjadi penyebab utama stunting. Kekurangan zat gizi esensial seperti protein, zat besi, vitamin A, dan seng, dapat menghambat pertumbuhan linier serta perkembangan kognitif dan motorik anak. Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk, akses terbatas terhadap air bersih, dan praktik makan yang tidak sehat juga berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di berbagai komunitas, terutama di daerah pedesaan yang kurang berkembang.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena berkaitan dengan peningkatan risiko kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Faktor perekonomian yang rendah menyebabkan masyarakat berfikir dua kali untuk melakukan konsultasi terkait stunting dengan dokter maupun ahli gizi. Selain itu rasa enggan untuk datang ke Puskesmas menjadi salah satu indikator rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan anak. Padahal Puskesmas merupakan tempat yang menyediakan informasi tentang permasalahan stunting. Hal ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya penurunan tingkat prevalensi stunting. Oleh karena itu masyarakat khususnya para orang tua harus mempunyai pengetahuan tentang stunting agar dapat memberikan solusi awal kepada anaknya ketika mengalami gejala stunting.

Selain faktor gizi dan lingkungan, faktor sosial juga turut berperan dalam terjadinya stunting. Status sosioekonomi rendah, kurangnya pendidikan ibu, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan berkualitas merupakan beberapa faktor sosial yang dapat meningkatkan risiko stunting pada anak. Ketidakmampuan dalam memberikan perawatan dan pendidikan gizi yang memadai bagi ibu hamil dan anak-anak juga dapat memperburuk kondisi stunting.

METODE

Dalam kegiatan Sosialisasi/ Penyuluhan Interpentasi Percepatan Eliminasi (Stunting) pada 09 Agustus 2024 yang diadakan oleh Posyandu Kecamatan Hulu Kuantan-Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang dilakukan dalam menanggulangi stunting di Desa Sampurago adalah Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sampurago. Kegiatan ini adalah hasil kolaborasi antara Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Sampurago Universitas Riau Tahun 2024 dan Posyandu Harapan Bunda yang telah berjalan 30 hari. Jumlah penerima manfaat dari program PMT di Desa Sampurago terdiri dari 3 orang anak dan 1 orang Ibu hamil. Monitoring yang dilakukan setiap 10 hari sekali dengan menimbang anak-anak yang terkena stunting, mencatat data, dan melaporkannya kepada posyandu kecamatan Hulu Kuantan. Siklus menu PMT juga telah diatur dengan menu yang bervariasi setiap 10 hari, sehingga penerima manfaat mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan beragam.

Siklus Menu 10 Hari :

Hari ke-1: Puding Lumut Gula Merah

Hari ke-2: Dinsum Ayam Kuah Kacang

Hari ke-3: Perkedel Tempe

Hari ke-4: Steak Singkong

Hari ke-5: Puding Jagung

Hari ke-6: Tahu Pantasi

Hari ke-7: Nugget Ikan

Hari ke-8: Sempol Kentang Ayam

Hari ke-9: Puding Kacang Hijau

Hari ke-10: Bakso Ayam, Tahu, Telur Puyuh.

Penyuluhan mengenai stunting kepada Masyarakat di Desa Sampurago diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang serta pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini, diharapkan orangtua dapat memahami betapa pentingnya kebersihan dan pengelolaan makanan yang baik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang asupan gizi yang tepat dan praktik kebersihan yang baik, diharapkan orangtua dapat memberikan lingkungan yang sehat dan mendukung pertumbuhan optimal bagi anak-anak mereka, sehingga dapat menurunkan risiko stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Yadika et al., 2019). Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi dimana nilai Z-score tinggi badan menurut umur TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD).

Keadaan dan kondisi Masyarakat Desa Sampurago, Khususnya anak-anak yang terdampak stunting menurut data dari pihak Posyandu Harapan Bunda yang telah melakukan penyuluhan kepada Masyarakat Sampurago terdapat 3 orang anak dan 1 orang Ibu hamil yang terkena stunting pada tahun 2024. KKN Desa Sampurago berkolaborasi dengan pihak Posyandu Harapan Bunda untuk mencari informasi mengenai penyebab stunting di Desa Sampurago. Penyebab stunting di Desa Sampurago adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola makan bergizi dan kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap permasalahan stunting.

Terdapat program yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pihak Posyandu Harapan Bunda adalah Pemberian Makanan Tambahan yang diberikan kepada anak – anak dan Ibu hamil. Program ini diberikan selama 59 hari dan setiap 10 hari dilakukan pergantian menu. Pihak Posyandu Harapan Bunda juga selalu melakukan monitoring setiap 10 hari kepada anak – anak dan Ibu hamil yang terdampak stunting. Setelah 30 hari pelaksanaan, program PMT di Desa Sampurago menunjukkan hasil yang menggembirakan. Angka anak-anak yang mengalami stunting di desa ini berkurang secara signifikan. Program ini berjalan dengan lancar berkat kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN Universitas Riau, Posyandu Harapan Bunda, dan komunitas setempat. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan intervensi yang tepat dan keterlibatan semua pihak, masalah stunting dapat diatasi secara efektif.

Program PMT di Desa Sampurago merupakan inisiatif yang penting dalam upaya mengatasi stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak serta ibu hamil. Melalui pemberian makanan tambahan yang bergizi dan kegiatan monitoring yang terstruktur, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Sampurago. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk posyandu dan kader kesehatan, sangat penting untuk keberhasilan dari program tersebut.

KESIMPULAN

Masalah stunting di Desa Sampurago merupakan permasalahan serius yang membutuhkan perhatian khusus, terutama karena dampaknya yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya asupan gizi yang memadai, sanitasi yang buruk, dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan kebersihan lingkungan.

Melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diinisiasi oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Sampurago Universitas Riau Tahun 2024 bersama Posyandu Harapan Bunda, Desa Sampurago menunjukkan penurunan angka stunting secara signifikan setelah 30 hari pelaksanaan program. Program ini berhasil memberikan asupan gizi yang seimbang dan beragam kepada anak-anak dan ibu hamil yang terdampak stunting, yang menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dan terstruktur dapat memberikan dampak positif.

Kesuksesan program PMT ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk mahasiswa, posyandu, dan komunitas setempat, dalam mengatasi masalah stunting. Selain itu, penyuluhan mengenai pentingnya gizi dan kebersihan juga berperan penting dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga diharapkan dapat mendukung penurunan angka stunting secara berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadriyati, A., Andini, T. R., Noviyanti, V., Putri, S. I., & Putri, C. (2024). *Pemberantasan Stunting dan Penatalaksanaan Permasalahan Kesehatan Menuju Masyarakat Sehat di Desa Tanjung Putra*. 6(2), 297–303. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i2.781>
- Mustafa, J., No, S., Selatan, T., & Komunitas, J. K. (2019). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)*. 2(5).
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.